

**FAKTOR – FAKTOR ALASAN IBU GANTI CARA PIL KE IUD  
DI PUSKESMAS WARU UTARA KOTA PALOPO  
PERIODE MARET - MEI 2016**

**Factors - Reasonable Mother Reaction Requirements To Pil To Iud In North  
Waru Puskesmas Palopo City Periode March - Mei 2016**

**Irmayanti<sup>1</sup>, Devi Darwin<sup>2</sup>, Aski Aulia Putri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Dosen STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo

<sup>2</sup> Dosen STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo

<sup>3</sup> Mahasiswa DIII\_Kebidanan STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo

<sup>1</sup>Alamat Korespondensi : Jl. Dr. Ratulangi No. 172

Hp. 081 342 210 064 Email : Irmaanti4@gmail.com

**ABSTRACT**

Today's population problem is an important issue that receives attention both around the world and Indonesia. Rapid and unbalanced population growth with increased production will lead to heavy pressures on different sectors, which in turn will make it difficult for the community to be more likely to participate. As one of the developing countries Indonesia is also not spared from the problem of population.

The result of research about factors of relation of reason of mother to change way of pill to IUD In Puskesmas Waru Utara Kota Palopo Period March - May 2016, hence can be concluded, There is relation between mother knowledge with reason change contraception, contraception, There is a relationship between the role of the midwife and the reason for changing contraception.

**Keywords : Replacement KB, Pil, IUD**

**ABSTRAK**

Masalah kependudukan dewasa ini merupakan masalah penting yang mendapat perhatian baik seluruh dunia maupun Indonesia. Pertambahan penduduk yang cepat dan tidak seimbang dengan naiknya produksi akan mengakibatkan terjadinya tekanan-tekanan yang berat pada berbagai sektor sehingga pada akhirnya akan menyulitkan pemerataan kemungkinan masyarakat itu sendiri. Sebagai salah satu negara berkembang Indonesia juga tidak luput dari masalah kependudukan.

Hasil penelitian tentang faktor – faktor hubungan alasan ibu ganti cara pil ke IUD Di Puskesmas Waru Utara Kota Palopo Periode Maret -Mei 2016, maka dapat disimpulkan, Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan alasan ganti kontrasepsi, Ada hubungan antara umur ibu dengan alasan ganti kontrasepsi, Ada hubungan antara peran bidan dengan alasan ganti kontrasepsi.

**Kata Kunci : Penggantian KB, Pil, IUD**

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari BKKBN (2013) diketahui, bahwa di Indonesia yang menggunakan metode kontrasepsi pil sebanyak 24,37%, Intra Uterine Devices (IUD) sebanyak 7,23%, hal ini menandakan bahwa jumlah akseptor pil masih lebih banyak dibandingkan dengan IUD, sehingga masih perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat akseptor terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, salah satunya dengan memberikan pemasangan IUD secara gratis atau tidak dipungut biaya, <http://eprints.ums.ac.id/32140/2/4.%20BA%20I.pdf>, di akses 26 juni 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Sulawesi Selatan pada tahun 2013 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 1.402.335 jiwa dan jumlah akseptor KB sebanyak 984.978 peserta. Untuk pengguna KB suntik sebanyak 428.499 (43,50%) peserta, pengguna KB Pil sebanyak 326.185 (33,11%) peserta, pengguna kondom sebanyak 73.151 (7,42%) peserta, pengguna Implant sebanyak 94.524 (9,59%) peserta, pengguna IUD sebanyak 44.863 (4,55%) peserta, MOW sebanyak 11.401 (1,66%) peserta dan MOP sebanyak 1.355 (0,13%) peserta. (Dinkes,2013).

Sedangkan pencapaian Keluarga Berencana (KB) aktif untuk wilayah kota Makassar adalah 183.793. sementara pasangan usia subur (PUS) sebanyak 263.077 jiwa. Untuk pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 53.742 akseptor (42,14%), pil sebanyak 40.571 akseptor (31,81%) implan sebanyak 12.151 akseptor (9,52%), kondom sebanyak 4.888 akseptor (3,83%), IUD sebanyak 11.150 akseptor (8,74%), kemudian untuk metode operasi wanita (MOW) sebanyak 4.459 akseptor (3,49%),

sedangkan untuk metode operasi pria (MOP) sebanyak 561 akseptor (0,43%). (*Data Sekunder BKKBN provinsi sulawesi Selatan*)

Namun, belakangan ini banyak ibu yang mengganti metode kontrasepsinya dari pil ke IUD, hal ini sangat di tunggu – tunggu oleh tenaga kesehatan khususnya Bidan, karena IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi yang tingkat keefektivitasnya tinggi sehingga sangat baik digunakan oleh ibu, dan pemakaiannya sangat mudah karena hanya dipasang sekali dan tahan selama bertahun – tahun sehingga ibu tidak perlu lagi untuk memasang atau melakukan kunjungan berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor Alasan Ibu Ganti Cara Pil Ke IUD Di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo Periode Maret - Mei 2016 ”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah **Survey Analitik** dengan pendekatan **Cross Sectional Study**, dimana data data berkaitan dengan variabel dependen maupun variabel independen dikumpulkan secara bersamaan untuk mendapatkan informasi tentang faktor – faktor alasan ibu ganti cara pil ke IUD di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo periode Maret - Mei 2016.

### Lokasi dan waktu penelitian

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-22 April 2016.

## Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi pil di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo sebanyak 229 ibu.

## Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang menggunakan kontrasepsi pil di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo, diambil dengan Non Random (Non Probability) yaitu berupa accidental sampling sebanyak 84 ibu.

## Kriteria inklusi :

Yang masuk sampel dalam penelitian ini adalah :

- Semua ibu yang berada di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo.
- Ibu yang menggunakan kontrasepsi pil.
- Ibu yang bersedia menjadi responden.

## Kriteria eksklusi :

- Ibu yang tidak berada di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo.
- Ibu yang menggunakan kontrasepsi pil.
- Ibu yang tidak bersedia / menolak menjadi responden

## Analisis data

Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* ( $X^2$ ) dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$X^2$  = Nilai *Chi Square* yang dicari (hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen)

O = Nilai pengamatan atau observasi (*Observed*)

E = Nilai yang diperkirakan (*Ekspected*)

## Penilaian :

- Dianggap ada pengaruh jika nilai sig < nilai  $\alpha$
- Dianggap tidak ada pengaruh jika nilai sig > nilai  $\alpha$

## Interpretasi :

- Dianggap ada pengaruh, jika uji signifikan < nilai  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak
- Dianggap tidak ada pengaruh, jika uji signifikan > nilai  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana subjek penelitian ini dan pengukuran diukur pada saat yang sama dan dalam sampel populasi yang representative dengan tujuan melihat faktor – faktor hubungan alasan ibu ganti cara pil ke IUD Di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo Periode Maret - Mei 2016.

Penelitian dilakukan Di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument berupa wawancara dan observasi sebagai teknik utama digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor – faktor hubungan alasan ibu ganti cara pil ke IUD. Dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang menggunakan *Skala Guttman*.

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian dilakukan pengolahan untuk memperoleh suatu hasil penelitian. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 17. Selanjutnya hasil penelitian secara lengkap dan disajikan dalam bentuk tabel meliputi karakteristik responden,

analisa data *univariat*, terhadap setiap variabel untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan analisa data *bivariat* untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dimana digunakan uji statistik *Chi Square*.

### Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor hubungan alasan ibu ganti cara pil ke IUD, maka dilakukan analisis untuk menguji variabel dengan menggunakan uji statistik *Chi Square Test*.

#### a. Hubungan pengetahuan ibu terhadap alasan ibu ganti cara pil ke IUD.

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Faktor – Faktor Hubungan Alasan Ibu Ganti Cara Pil Ke IUD Di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo Maret - Mei 2016.

Pengetahuan	Alasan Ibu Mengganti Kontrasepsi				TOTAL		$\chi^2=1$ $\alpha=0,05$
	Tidak Efektif		Efektif				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	54	64,3%	11	13,1%	65	77,4%	P=0,021
Kurang	11	13,1%	8	9,5%	19	22,6%	
Total	65	77,4%	19	22,6%	84	100 %	

Sumber : Data Primer, 2016.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada ibu yang menjadi akseptor KB dan mengisi kuisioner di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo berdasarkan kategori pengetahuan yang dimiliki oleh ibu termasuk dalam kategori pengetahuan baik alasan tidak efektif sebanyak 54 ibu atau (64,3%), pengetahuan baik alasan efektif sebanyak 11 ibu atau (13,1%), termasuk dalam kategori pengetahuan kurang alasan tidak efektif sebanyak 11 ibu atau (13,1%), pengetahuan kurang alasan efektif sebanyak 8 ibu atau (9,5%).

Berdasarkan pada pada hasil uji statistic di peroleh nilai  $p=0,021 < \alpha=0,05$  dengan demikian  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara pengetahuan yang ibu miliki dengan alasan ibu mengganti alat kontrasepsi ibu.

#### b. Hubungan umur ibu terhadap alasan ibu ganti cara pil ke IUD.

Tabel 5

Hubungan Umur Ibu Dengan Faktor – Faktor Hubungan Alasan Ibu Ganti Cara Pil Ke IUD Di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo Periode Maret-Mei 2016.

Umur	Alasan Ibu Mengganti Kontrasepsi				TOTAL		$\chi^2=1$ $\alpha=0,05$
	Tidak Efektif		Efektif				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	57	67,9%	13	15,5%	70	83,3%	P=0,047
Kurang	8	9,5%	6	7,1%	14	16,7%	
Total	65	77,4%	19	22,6%	84	100 %	

Sumber : Data Primer, 2016.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada ibu yang menjadi akseptor KB dan mengisi kuisioner di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo berdasarkan kategori umur yang dimiliki oleh ibu termasuk dalam kategori umur baik alasan tidak efektif sebanyak 57 ibu atau (67,9%), umur baik alasan efektif sebanyak 13 ibu atau (15,5%), umur kurang alasan tidak efektif sebanyak 8 ibu atau (9,5%), umur kurang alasan efektif sebanyak 6 ibu atau (7,1%).

Berdasarkan pada hasil uji statistic di peroleh nilai  $p=0,047 < \alpha=0,05$  dengan demikian  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara umur yang ibu miliki dengan alasan ibu mengganti alat kontrasepsi ibu.

### c. Hubungan peran bidan terhadap alasan ibu ganti cara pil ke IUD.

Tabel 6

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Faktor – Faktor Hubungan Alasan Ibu Ganti Cara Pil Ke Iud Di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo Periode Maret-Mei 2016.

Peran Bidan	Alasan Ibu Mengganti Kontrasepsi				TOTAL		$X^2=1$ $\alpha=0,05$  $P=0,021$
	Tidak Efektif		Efektif				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	46	54,8%	6	7,1%	52	77,4%	
Rendah	19	22,6%	13	7,1%	32	22,6%	
Total	65	77,4%	19	22,6%	84	100 %	

Sumber : Data Primer, 2016.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada ibu yang menjadi akseptor KB dan mengisi kuisioner di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo berdasarkan kategori peran bidan termasuk dalam kategori peran tinggi tidak efektif sebanyak 46 ibu atau 954,8%), peran tinggi dan efektif sebanyak 6 ibu atau (7,1%), termasuk dalam kategori peran rendah tidak efekyif 19 ibu atau (22,6%), peran rendah efektif sebanyak 13 ibu atau (15, 5%).

Berdasarkan pada hasil uji statistic di peroleh nilai  $p=0,021 < \alpha=0,02$  dengan demikian  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara peran bidan yang ibu miliki dengan alasan ibu mengganti alat kontrasepsi ibu.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pengetahuan ibu terhadap alasan ibu ganti cara pil ke IUD

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengideraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dengan banyak mengetahui maka ibu akan tahu tentang mamfaat alat kontrasepsi.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada ibu yang menjadi akseptor KB dan mengisi kuisioner di Puskesmas Wara Utara berdasarkan kategori pengetahuan yang dimiliki oleh ibu termasuk dalam kategori pengetahuan baik alasan tidak efektif sebanyak 54 ibu atau (64,3%), pengetahuan baik alasan efektif sebanyak 11 ibu atau (13,1%), termasuk dalam kategori pengetahuan kurang alasan tidak efektif sebanyak 11 ibu atau (13,1%), pengetahuan kurang alasan efektif sebanyak 8 ibu atau (9,5%).

Berdasarkan pada hasil uji statistic di peroleh nilai  $p=0,021 < \alpha=0,05$  dengan demikian  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara pengetahuan yang ibu miliki dengan alasan ibu mengganti alat kontrasepsi ibu

### 2. Hubungan umur ibu terhadap alasan ibu ganti cara pil ke IUD

Berdasarkan pada hasil penelitian pada ibu yang menjadi akseptor KB dan mengisi kuisioner di Puskesmas Wara Utara berdasarkan kategori umur yang dimiliki oleh ibu termasuk dalam kategori umur baik alasan tidak efektif sebanyak 57 ibu atau (67,9%), umur baik alasan efektif sebanyak 13 ibu atau (15,5%), umur kurang alasan tidak efektif sebanyak 8 ibu atau (9,5%), umur kurang alasan efektif sebanyak 6 ibu atau (7,1%).

Berdasarkan pada hasil uji statistic di peroleh nilai  $p=0,047 < \alpha=0,05$  dengan demikian  $H_a$  diterima,

berarti ada hubungan antara umur yang ibu miliki dengan alasan ibu mengganti alat kontrasepsi ibu.

### **3. Hubungan peran bidan terhadap alasan ibu ganti cara pil ke IUD**

Berdasarkan pada hasil penelitian pada ibu yang menjadi akseptor KB dan mengisi kuisioner di Puskesmas Wara Utara berdasarkan kategori peran bidan termasuk dalam kategori peran tinggi tidak efektif sebanyak 46 ibu atau 954,8%), peran tinggi dan efektif sebanyak 6 ibu atau (7,1%), termasuk dalam kategori peran rendah tidak efektif 19 ibu atau (22,6%), peran rendah efektif sebanyak 13 ibu atau (15,5%).

Berdasarkan pada hasil uji statistic di peroleh nilai  $p=0,021 < \alpha=0,02$  dengan demikian  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara peran bidan yang ibu miliki dengan alasan ibu mengganti alat kontrasepsi ibu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor hubungan alasan ibu ganti cara pil ke IUD Di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo Periode Maret - Mei 2015, maka dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan alasan ganti kontrasepsi.
2. Ada hubungan antara umur ibu dengan alasan ganti kontrasepsi.
3. Ada hubungan antara peran bidan dengan alasan ganti kontrasepsi.

### **SARAN**

1. Perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu tentang makanan metode kontrasepsi, hal ini dapat dilakukan dengan rutinnya ibu mengikuti penyuluhan-penyuluhan dan

kegiatan posyandu sehingga ibu dapat mendapatkan banyak informasi.

2. Perlunya peran ibu untuk lebih pro aktif dalam mencari informasi, hal ini dapat dilakukan dengan ibu mencari di internet, membaca buku-buku kesehatan khususnya tentang keluarga berencana.
3. Bagi para peneliti selanjutnya supaya dapat lebih mengembangkan variabel yang diteliti dan sampel diperbanyak dari penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriadus, (2011). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Berat Badan Lebih pada Remaja. Semarang.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2007). Pencapaian Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional, (2010). Kebijakan teknis KB dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta.
- Dahlan Sopiudin (2011). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba
- Depkes RI. (2008). Pedoman Penanggulangan Efek Samping Komplikasi Kontrasepsi. Jakarta: YBPSP.
- Diana (2009). Hubungan Antara Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Peningkatan Berat Badan. Surakarta.
- Hartanto, Hanafi. (2004). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Haryanti Dwi, (2010). Pengaruh Frekuensi Kontrasepsi Suntik DMPA Terhadap Kenaikan Berat Badan pada akseptor Kontrasepsi suntik DMPA. Semarang: Bidan Prada
- Icemi Sukarni K & Wahyu P. (2010), Buku Ajar Keperawatan Metrnita. Yogyakarta: Nuha Medika Pustaka.
- Misnadiarly, (2007). Obesitas sebagai faktor-faktor beberapa penyakit, Jakarta: Pustaka Obor Populer.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka.
- Pendit Brahm & Winny. (2006), Ragam Metode Kontrasepsi, Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Setiadi (2011). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan
- Sri, Handayani. (2010). Buku ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Suyanto. (2011). Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika